

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar

Shindy Famareta¹⁾, Nelly Astimar²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾ Shindyfamareta16@gmail.com ²⁾ Nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik digunakan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Dari nilai rata-rata pada siklus I 73,85% (C), menjadi 87,95 % pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Group Investigation*

Abstract

The purpose of this study is to improve the integrated thematic learning outcomes of students using the cooperative group investigations type model. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. This learning provides meaningful experiences to students because in integrated thematic learning students will understand the concepts they learn through direct and real experience. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collecting techniques through observation and tests. This data collection uses an instrument in the form of observation sheets of observations of students and teachers in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes used evaluation sheets / tests. The results showed that the use of the investigative group type cooperative model could improve students' integrated thematic learning outcomes. From the average value in the first cycle 73.85% (C), to 87.95% in the second cycle.

Keywords: Learning outcomes, Integrated thematic, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema didalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (2014:80) "tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid"

Menurut Kemendikbud (2014:16) Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi

siswa. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014:85) bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun kognitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kenyataannya di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat tidak mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku guru saja; (2) pada komponen materi pembelajaran guru tidak mengembangkan materi yang diajarkannya sehingga materi yang dipelajari tidak terlalu mendalam; (3) selanjutnya pada model pembelajaran guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton.

Selanjutnya permasalahan dari aspek guru yaitu: 1) pembelajaran masih berpusat kepada guru; 2) guru belum memberikan tugas mandiri yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok; 3) dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan maksimal dalam menerapkan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP

Dampaknya pada peserta didik adalah 1) peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerja sama dengan temannya; 2) peserta didik malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan; 3) peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 4) peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, akibatnya peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru yang kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Seperti menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model Kooperatif tipe *Group Investigation*, karena model *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan peserta didik dalam mencari dan menggali informasi untuk memecahkan suatu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan model kooperatif ini peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain, peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya. Setiap anggota kelompok dibimbing guru untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dikerjakan dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman kelompoknya. Karena dalam satu kelompok terdapat anggota yang beragam dari suku, jenis kelamin, derajat dan tingkat intelektual yang berbeda agar peserta didik nantinya saling bekerja sama dan membantu anggota kelompoknya yang tidak bisa. Dalam kelompok ini juga

diharapkan peserta didik saling mengeluarkan ide-idenya dan saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Suharsimi (2014:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini di laksanakan di UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 14-28 Juli 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini ialah Pengamat atau observer yakni guru kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota yang bersangkutan.

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan, Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan RPP yang meliputi: KI, KD, tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, media yang digunakan, lembar kerja peserta didik (LKPD), penilaian, sumber belajar, dan materi pembelajaran, selain dari pada itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan pihak pihak terlibat seperti observer (guru dan teman sejawat) dan praktisi. 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* sesuai dengan rencana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. 3) Tahap pengamatan, pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. . Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu. . 4) Tahap refleksi, refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir yang disertai dengan lembar obserasi dan evaluasi kemampuan siswa. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang didiskusikan yaitu menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, refleksi yang dilakukan secara bersama hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Intstrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan butiran tes serta nontes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigasion* peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 72,5% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *group investigasion*.

Pada siklus I pertemuan 1, penerapan pendekatan model *group investigasion* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup.

Dan kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigasion* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol. 5 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 72,80 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 45%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72,80 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 45%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	72,5%
2.	Aspek Guru	75%
		5%
3.	Aspek Peserta Didik	75 %
4.	Hasil Pembelajaran	72,23%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *group investigasion* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *group investigasion* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigasion* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 5 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80,70 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,0 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 70%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 6 orang. Berdasarkan penilaian

hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	85%
2.	Aspek Guru	85%
3.	Aspek Peserta Didik	85%
4.	Hasil Pembelajaran	80,05%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 90% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe group investigation sudah jauh meningkat dengan kriteria sangat baik (SB).

Pada siklus II, penerapan model kooperatif tipe group investigation dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe group investigation pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol. 6 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi dan 1 orang peserta didik menonjolkan sikap perlu bimbingan oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87,50 dengan persentase ketuntasan 80% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 87,7 dengan persentase ketuntasan 85% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	920%
2.	Aspek Guru	95 %
3.	Aspek Siswa	95 %
4.	Hasil Pembelajaran	97,95%

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada peserta didik di kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

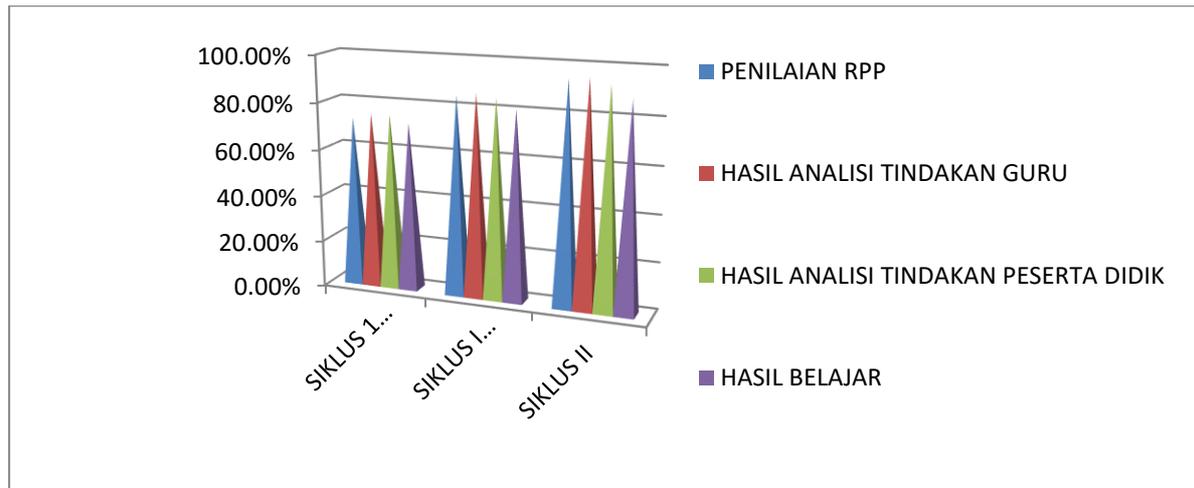


Diagram 1 Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teradu dengan model Kooperatif tipe group Investigasion.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV UPTD SDN 18 Pauh Sangik dapat meningkat dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigasion*. Hal itu karena karakteristik pembelajaran dengan model *group investigasion* mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena pada yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh pada siklus I adalah 78,75% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi (SB) sangat baik. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diperoleh pada siklus I adalah 80% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 95% dikualifikasikan sangat baik (SB), pada aspek peserta didik pada siklus I yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 92,5% dikualifikasikan sangat baik (SB) dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *group investigasion* pada siklus I yaitu 76,14% dengan kualifikasi Cukup (C) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 97,95% dengan kualifikasi Baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bakar, Yanti, Reinita, dan Mansurdin. (2018). Pembelajaran PKn dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigasion* di kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Journal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.6, No.2
- Fathurrohman, Muhammad. 2015a. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fathurrohman, Muhammad. 2015b. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Febditya, dkk. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigasion Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. vol 1 no 2 (150)
- Hamzah. B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa (2014) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novi. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Kelas IV SDN 20 Indarung. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 no 11*)
- Prasetyo, Bambang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Silvia, Angraini. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe TPS di Kelas IV SD*. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 (11)*
- Slavin, R, E. (2010) *Pembelajaran Kooperatif (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta Prestasi Pustaka Publisher
- Widyanto, Prasetyo. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanel Graf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol 3 No 1*